



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Amsah Hendri Doni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

amsahhendridoni@gmail.com

Abstract

In theory, when economic growth increases, employment will also increase, but from data analyzed over the past 30 years in West Sumatra Province based on data from (Central Bureau of Statistics) BPS, economic growth tends to increase but cannot absorb labor properly, which is not in accordance with theory. This study aims to determine and analyze a lot of impact economic growth and education level have on employment in West Sumatra Province. This research method is quantitative using secondary data from (Central Bureau of Statistics) BPS West Sumatra Province in 1992-2021. Data accumulation techniques put on documentation techniques and literature studies. Data analysis techniques put on the Classical Assumption Test which includes Autocorrelation Test, Normality Test, Multicholnearity Test, and Heteroskedasticity Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Koefisien Determination Test (R-Square), Hypothesis Test t and Hypothesis Test f. Results showed that 1) economic growth variables did not have a significant consequence on the absorption of labor in West Sumatra Province. 2) variable level of education has a significant consequence on the absorption of labor in West Sumatra Province. The value of R-Square was 0.926 or 92.6% while the remaining 0.074 or 7.4% was impact by other independent variables not included in the study, such as wage rates, population growth, and investment. Economic growth that does not have a significant consequence on the absorption of labor is due to the increase in migrants entering West Sumatra Province and the culture or ability of the people of West Sumatra to go outside their home areas.

Keywords: economic growth; level of education; employment of labor.

Abstrak

Secara teori apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka meningkat pula penyerapan tenaga kerja, namun dari data yang dianalisa selama 30 tahun terakhir di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik) BPS, meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak menyerap tenaga kerja dengan baik sehingga tidak sesuai dengan teori. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan memakai data sekunder dari (Badan Pusat Statistik) BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 1992-2021. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya data dianalisis dengan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*), Uji Hipotesis t dan Uji Hipotesis f. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. 2) variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Nilai *R-Square* sejumlah 0,926 atau 92,6% sedangkan sisanya sejumlah 0,074 atau 7,4% disebabkan oleh variabel independen

Received April 26, 2023; Revised Mei 12, 2023; Accepted Mei 30, 2023

*Corresponding author, e-mail address

berbeda yang tidak dimasukkan pada penelitian ini, seperti tingkat upah, pertumbuhan penduduk, dan investasi. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi pada penyerapan tenaga kerja diakibatkan meningkatnya migran masuk ke Provinsi Sumatera Barat dan adanya budaya atau kebiasaan masyarakat Sumatera Barat untuk pergi merantau ke luar daerah asalnya untuk mencari kerja.

Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi; tingkat pendidikan; penyerapan tenaga kerja.*

LATAR BELAKANG

Perekonomian, infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan intervensi pemerintah yang baik merupakan dasar bagi pembangunan ekonomi daerah, dalam proses pembangunan sangat dibutuhkan kontribusi tenaga kerja yang harus ditegakkan dan dilindungi bersamaan sebagai pelaksana pembangunan itu sendiri. (Doni, Alfiona, et al., 2022)

Masalah penting pada bidang ekonomi adalah ketika terjadi ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja dan keinginan bidang ekonomi untuk menyerap tenaga kerja (Setiawan, 2019). Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah sumber utama pedoman hidup kita yang tentunya juga dijelaskan tentang aturan-aturan dalam kegiatan perekonomian. (Amin & Taufiq, 2023)

Menurut Todaro, penyerapan tenaga kerja yaitu permintaan tenaga kerja guna melaksanakan pekerjaan atau kondisi yang menggambarkan pencari kerja yang siap mengisi lapangan pekerjaan (Lilimantik, 2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. (Doni, Al-Amin, et al., 2022) Model Solow-Swan, memakai unsur kemajuan teknologi, akumulasi kapital, pertumbuhan penduduk, dan banyaknya output yang sama-sama beriteraksi. (Effendy et al., 2023) Pertumbuhan bersumber dari kemajuan teknologi, akumulasi modal, dan meningkatnya penawaran tenaga kerja. Sehingga dapat mendorong kemajuan sektor-sektor lainnya. Solow menjelaskan ketika stok modal naik dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dari pertumbuhan tenaga kerja, maka setiap tenaga kerja akan memerlukan modal yang tinggi pula (Tarigan, 2014).

Menurut (Sokian et al., 2020) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tenaga kerja di Kabupaten Sarolangun. Sedangkan menurut (Sabih et al., 2021) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

Selain pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Schultz menjelaskan bahwasannya teori *human capital* mengansumsikan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi didapatkan dari pendidikan formal yang pernah dijalani (Hasan & Azis, 2018). Jadi bahwasannya pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan bisa mempengaruhi ketenagakerjaan sedangkan dari segi penawaran bisa mempengaruhi kualitas tenaga kerja. (Asbullah et al., 2023)

Menurut (Mahendra & Arka, 2018) dalam penelitiannya bahwa pada tahun 2014-2018 upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Berlandaskan penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwa masih inkosistensi hasil penelitian terdahulu pada variabel pertumbuhan ekonomi, kemudian penulis melakukan penelitian ini dengan meninjau variabel-variabel berdasarkan perspektif ekonomi islam.

Tabel 1

Data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)/Y	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)/X ₂	Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi (Jiwa)/X ²
2012	2.037.642	23.744.010	238.096
2013	2.005.625	24.857.640	259.726
2014	2.180.336	25.982.830	279.240
2015	2.184.599	27.044.140	301.281
2016	2.347.911	28.164.930	369.459
2017	2.344.972	29.310.690	367.579
2018	2.480.405	30.470.800	379.019
2019	2.540.040	31.427.290	421.219
2020	2.581.524	30.694.420	455.370
2021	2.581.444	31.360.000	463.368

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Pada tabel 1, bisa dijelaskan perkembangan dari pertumbuhan ekonomi yang dinilai dari jumlah PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Barat. Pada Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2012-2021 kenaikan pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp. 31.427.290. Hal ini apabila dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja yang tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 2.581.524 jiwa. Permasalahannya adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat di tahun 2019 belum dapat menyerap tenaga kerja dengan baik di tahun 2019 tersebut, karena penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 2.581.524 jiwa.

Sementara jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yakni Diploma I/II/III, dan Universitas terbesar terjadi pada 2021 sebesar 463.368 jiwa. Hal ini apabila dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 2.581.524 jiwa. Permasalahannya adalah dengan jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi terbanyak di tahun 2021 tersebut, seharusnya mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi pula di tahun 2021 tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh berbagai sektor pada suatu waktu. Produksi adalah bentuk perubahan input atau faktor produksi menjadi output atau keluaran (Kawet et al., 2019). Menurut Todaro dalam (Prasetyo & Huda, 2019) penyerapan tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang dapat bekerja pada lapangan pekerjaan yang terbuka. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daerah yang maju dan masyarakat yang sejahtera disebabkan dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat, karena biaya untuk pembangunan daerah dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi tersebut (Alisman, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian proses penambahan barang produksi dan jasa dalam aktivitas ekonomi. Terjadinya kenaikan PDRB pada suatu wilayah dapat digambarkan sebagai terjalinya pertumbuhan ekonomi. PDRB dapat dijelaskan sebagai nilai tambah berdasarkan barang dan jasa yang diperoleh dari berbagai ragam unit produksi atau sektor pada jangka waktu tertentu di suatu daerah (Tahir, 2018). Menurut Mankiw menjelaskan teorinya dalam (Meilasari, 2020) bahwa (*Gross Domestic Product*) GDP Riil

yang naik mendekati dua persen berkaitan dengan pengangguran yang turun satu persen ini memperlihatkan hubungan yang negatif antara pengangguran dan GDP Riil, PDRB adalah faktor yang mempengaruhi GDP, yang memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja akibatnya ketika naiknya pertumbuhan ekonomi maka terjadi pula kenaikan penyerapan tenaga kerja, dan begitulah sebaliknya. Menurut Feriyanto dalam (Ali et al., 2020) menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja oleh perusahaan akan naik ketika penjualan perusahaan juga ikut naik.

Menurut (Wiasih & Karmini, 2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tenaga Kerja Provinsi Bali. hal ini menunjukkan adanya *gap* atau ketidaksesuaian karena secara teori ketika pertumbuhan ekonomi naik maka naik juga penyerapan tenaga kerja.

Menurut teori *human capital* oleh Becker dalam (Rahmah & Juliannisa, 2020) menjelaskan produktivitas tenaga kerja bersumber dari adanya keterampilan yang dimiliki oleh pekerja, sehingga bisa meningkatkan produk marjinal pekerja tersebut. Para pekerja harus melalui proses pendidikan untuk memiliki keterampilan tersebut, sehingga sumber daya manusia membutuhkan pendidikan. Peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan dapat terlaksana dengan modal pendidikan yang tinggi oleh para tenaga kerja. (Windayana & Darsana, 2020) dalam penelitiannya didapat hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan di atas memperlihatkan adanya *gap* bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak selalu bersamaan dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat pula. menurut (Yuhendri, 2008) dalam (Kawet et al., 2019) tantangan global dalam hal ekonomi harus ditanggapi oleh masyarakat dengan ilmu yang dimiliki tentunya diperoleh dari tingkat pendidikan yang mencukupi. (Loncher, 2007) dalam (Rahmalia & Triani, 2019) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berarti dia memiliki keterampilan yang rendah pula. Dan seseorang lulusan (Sekolah Dasar) SD dan (Sekolah Menengah Pertama) SMP akan memiliki banyak waktu luang dibandingkan lulusan (Sekolah Menengah Atas) SMA dan Universitas. Sehingga waktu luang yang berlebih dapat menjadi kesempatan untuk melakukan perbuatan kriminalitas.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, adapun hipotesis penelitian ini yaitu: 1) Adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di provinsi Sumatera Barat. 2) Adanya pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di provinsi Sumatera Barat. 3) Adanya pengaruh signifikan secara simultan antara pertumbuhan ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat yaitu di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Untuk memperoleh data, penulis memakai data sekunder dan merupakan data runtut waktu (*time series*), dan dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Variabel bebas yang dipakai adalah data pertumbuhan ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) dengan variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y). Daftar operasional variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Daftar Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
----------	-----------	--------	------------------

Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	Total (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB Per Kapita	Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat	Rasio (Rp)
Tingkat Pendidikan (X ₂)	Total Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat	Rasio (Jiwa)
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Total Angkatan Kerja Terserap	Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat	Rasio (Jiwa)

Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang meliputi yaitu: 1) Uji Asumsi Klasik, dengan menggunakan aplikasi (*Statistical Program for Social Science*) SPSS 25. Meliputi Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. 2) Uji Regresi Linear Berganda, Regresi linear berganda untuk meninjau hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) (Basuki, 2016). 3) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*), untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Basuki, 2016). 4) Uji Hipotesis t, untuk meninjau pengaruh satu variabel terhadap variabel independen lainnya secara tersendiri (Basuki, 2016), 5) Uji Hipotesis f, untuk meninjau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Priyanto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Pada tabel 3 terdapat hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai Nilai Durbin Watson sebesar 0,928. Nilai tersebut diindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena terletak diantara -2 sampai +2.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	0,928
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi	
b. Dependent Variable: Serapan Tenaga Kerja	

Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Uji Normalitas

Pada tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan data pada penelitian ini normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat apabila probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed) > α (0,05)*, maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized

		Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	79774,77262071
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Uji Multikolinearitas

Pada tabel 5 menunjukkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai *VIF* < 10 sehingga model regresi ini tidak terkena gejala multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

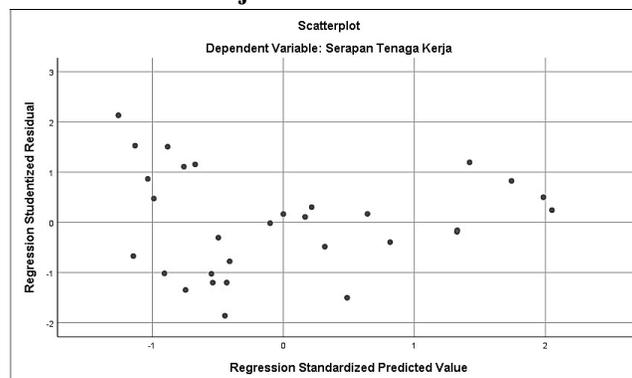
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	0,139	7,209
	Tingkat Pendidikan	0,139	7,209

a. Dependent Variable: Serapan Tenaga Kerja

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena pada *Scatterplot* pola tidak jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear Berdasarkan tabel 6 dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

$$Y = 1512269,562 + 0,003X_1 + 2,071X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas yaitu:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda bisa disimpulkan, nilai koefisien konstanta sebesar 1512269,562, artinya jika pertumbuhan ekonomi (X_1) dan penyerapan tenaga kerja (Y) diasumsikan konstan maka nilai jumlah penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar nilai (a) 1512269,562 satuan.
2. Koefisien pertumbuhan ekonomi (X_1) memberikan nilai sebesar 0,003 satuan, sehingga dapat diartikan pertumbuhan ekonomi (X_1) yang satu satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) naik sebesar 0,003 satuan.
3. Koefisien tingkat pendidikan (X_2) memberikan nilai sebesar 2,071satuan, hal ini dapat diartikan tingkat pendidikan (X_2)yang naik satu satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) naik sebesar 2,071satuan.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1512269,562	34721,226	
	Pertumbuhan Ekonomi	0,003	0,003	0,119
	Tingkat Pendidikan	2,071	0,342	0,851
a. Dependent Variable: Serapan Tenaga Kerja				

Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Koefisien determinasi (*R-Square*)

Uji Koefisien determinasi (*R-Square*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R adalah 0,962 dapat dijelaskan semua variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki hubungan (korelasi) tinggi terhadap variabel dependen yakni serapan tenaga kerja sebesar nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,926. Sedangkan sisanya sebesar 0,074 (7,4%) dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan pada penelitian ini, seperti variabel tingkat upah, pertumbuhan penduduk dan investasi.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien determinasi (*R-square*)

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,962 ^a	0,926
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi		

Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menjelaskan apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil dari *t tabel* adalah: $t(\alpha/2 : n - k - 1)$, $t(0,05/2 : 30 - 3 - 1)$, $(0,025 : 26)$, $t\ tabel = 2.056$

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	43,555	0
	Pertumbuhan Ekonomi	0,846	0,405
	Tingkat Pendidikan	6,048	0
a. Dependent Variable: Serapan Tenaga Kerja			

Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Hipotesis Pertumbuhan Ekonomi (X_1). Pada tabel 8 dapat diketahui nilai signifikan dari uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi ialah sebesar 0,405 berarti nilai Sig. $0,405 > 0,05$. Kemudian dari hasil *t hitung* ialah $(0,846 < 2,056)$. Jadi pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis Tingkat Pendidikan (X_2). Pada tabel 8 diketahui nilai signifikan dari uji t untuk variabel tingkat pendidikan ialah sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig. $0.000 < 0,05$. dan jika dilihat dari *t hitung* ialah $(6,048 > 2,056)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f ini untuk melihat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Jika nilai *f hitung* $> f\ tabel$ dan signifikan $F < 0,05$ artinya H_a diterima dan jika nilai *f hitung* $> f\ tabel$ dan signifikan $F < 0,05$ artinya H_a ditolak.

Sedangkan hasil *f tabel* sendiri ialah: Uji *f tabel* df untuk pembilang (N_1)= $k - 1$, $3 - 1$, = 2. Uji *f tabel* df untuk penyebut (N_2)= $n - k$, $30 - 3 = 27$. Hasil Uji *f tabel* = 3.35 (nilai *f tabel* yang didapat dari tabulasi *f tabel*).

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan f

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	168,686	,000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Serapan Tenaga Kerja			
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi			

Sumber: Olahan data SPSS versi 25, 2022

Pada tabel 9 diatas diketahui nilai sig $0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Atau jika dilihat dari perbandingan f hitung dan f tabel ialah nilai dari f hitung 168,686. Sedangkan f hitung $>$ f tabel ($168,686 > 3,35$) maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 1992-2021, yang artinya bahwa H_0 diterima. Teori Solow-Swan tidak mendukung hasil penelitian ini yang dalam teorinya menjelaskan bahwa perkembangan atau kemajuan suatu sektor terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi. Jadi, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, yang dicerminkan dengan naiknya jumlah produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian, sehingga akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak pula dalam melakukan kegiatan produksi.

Tidak adanya pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat ini disebabkan oleh beberapa hal: 1) Adanya faktor migrasi seperti adanya kebiasaan, tradisi atau adat budaya merantau bagi masyarakat Minangkabau terutama pada laki-laki yang akan pergi meninggalkan kampung halamannya untuk mencari ilmu dan bekerja ke daerah lain ketika mereka dewasa, sehingga angkatan kerja yang tersedia di Sumatera Barat tidak terserap dengan baik di Provinsi Sumatera Barat tersebut. 2) Di Sumatera Barat tidak semua tenaga kerjanya berasal dari daerah Sumatera Barat. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat bahwasannya jumlah migran masuk risen (penduduk yang provinsi tempat tinggal lima tahun yang lalu berbeda dengan provinsi tempat tinggal sekarang) Sumatera Barat mengalami peningkatan, tercatat pada tahun 2000 terdapat sebanyak 109.016 jiwa, tahun 2005 terdapat sebanyak 108.525 jiwa, 2010 terdapat sebanyak 130.180 jiwa, 2015 terdapat sebanyak 138.826 jiwa, dan 2019 terdapat sebanyak 176.914 jiwa. Kemudian naiknya pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya faktor migrasi, ketika produktivitas yang tinggi dihasilkan oleh migran yang masuk ke provinsi Sumatera Barat, sehingga mereka mengolah sumber daya dengan semaksimal mungkin hingga bisa menaikkan pendapatan daerah.

Sesuai dengan penelitian oleh (Sokian et al., 2020) menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang naik 1% di Kabupaten Sarolangun, tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja. (Insana & Mahmud, 2021) menyatakan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar tidak berpengaruh signifikan. (Ramdani et al., 2021) menyatakan pada tahun 2014 sampai dengan 2019 di Provinsi Jawa Tengah pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan. (Anggraini et al., 2020) menyatakan di Provinsi Jambi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektor industri tidak memiliki pengaruh signifikan. (Sulistiyono, 2019) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2013-2015 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel output SPSS versi 25 di atas, hasil uji menunjukkan sebesar $t_{hitung} = 6,048 > t_{tabel} = 2,056$ dan nilai signifikansi kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan di Provinsi Sumatera Barat tahun 1992- 2021. Hal tersebut berarti setiap naik satu satuan angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 6,048. Naiknya jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat dan berlaku sebaliknya, jika jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan turun dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja.

Teori yang dijelaskan oleh Schultz sejalan dengan hasil penelitian ini, ia menjelaskan bahwasannya teori *human capital* mengansumsikan bahwa faktor terpenting agar masyarakat memiliki produktivitas tinggi adalah melalui pendidikan formal. Produktivitas masyarakat yang tinggi berarti semakin tinggi pendidikan masyarakat tersebut (Hasan & Azis, 2018). Kemudian sesuai dengan teori Mankiw, yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan output untuk mengembangkan produksi sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan yang tinggi. Naiknya penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan meningkatnya output.

Dalam mencapai kesempurnaan dalam *maqashid* syariah yaitu ketaatan dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah salah satunya dengan cara menjaga agama dan menjaga ilmu (akal) dilakukan melalui pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk membenahi perekonomian dan mengelola sumber daya alam untuk mencapai kemaslahatan yang sesuai dengan norma dalam perspektif ekonomi Islam, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik.

Sejalan dengan (Dewi & Utama, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan pendidikan dan penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. (Hindun, 2019) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif. (Rahayu, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap dan pengaruhnya berbentuk positif. Dalam penelitian (Pamuji, 2021) di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pendidikan dan tenaga kerja terserap memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian (Agustin & Indahsari, 2021) variabel pendidikan dan penyerapan tenaga kerja industri anyaman bambu di Kabupaten Blora memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan uji f yang telah dilakukan, didapatkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $168,686 > 3,35$ dan taraf signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Teori hubungan antar variabel yaitu satu, dalam teori Solow-Swan menjelaskan bahwa perkembangan atau kemajuan suatu sektor terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada teori Harrod-Domar, juga menjelaskan dimana arus modal dan tenaga kerja antar daerah yang saling menyeimbangkan berarti terjadinya pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan membutuhkan arus modal dan tenaga kerja yang sejalan, jadi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, yang dicerminkan dengan naiknya produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak pula dalam melakukan kegiatan produksi.

Kedua, Schultz menjelaskan bahwasannya teori *human capital* mengansumsikan bahwa faktor terpenting agar masyarakat memiliki produktivitas tinggi adalah melalui

pendidikan formal. Kemudian dalam teori Mankiw, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan output untuk mengembangkan produksi sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan yang tinggi. Naiknya penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan meningkatnya output.

Dari penjelasan diatas diambil kesimpulan bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan dengan penyerapan tenaga kerja (Y). Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, jika diantaranya tidak terpenuhi maka masalah kurangnya penyerapan tenaga kerja sulit teratasi. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia harus memiliki ilmu yang mantap agar bisa memberikan ide dan masukan serta bisa menjalankan kegiatan perekonomian dengan baik. Karena peran perekonomian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan kehidupan di negara itu sendiri. Sehingga dengan kualitas sumber daya manusia yang baik bisa dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia dengan baik.

Dalam perspektif ekonomi islam, untuk mencapai suatu pembangunan dibutuhkan peran tenaga kerja yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang baik. Untuk saling membantu antar manusia dan mencukupi kebutuhan keluarga, Islam mengajarkan manusia untuk bekerja, karena kerja tidak hanya untuk mendorong aktivitas perekonomian.

Sejalan dengan penelitian (Rahman et al., 2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa : 1) terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat dengan hasil uji t sebesar t_{hitung} $0,846 < \text{nilai } t_{tabel} 2,056$. Dan nilai Sig. $0,405 > \text{nilai Sig. } 0,05$. Sehingga variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat (Y) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat yang tidak signifikan disebabkan oleh faktor migrasi yang mana meningkatnya jumlah migrasi masuk ke Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya dan disebabkan karena tradisi merantau bagi penduduk terutama pria dewasa untuk dapat mencari kerja dan pengalaman ke daerah lain, sehingga naiknya pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan naiknya jumlah penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya dalam pandangan ekonomi Islam kegiatan ekonomi juga bertujuan untuk kepentingan akhirat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan didunia, karena akhirat adalah tujuan akhir manusia untuk memperoleh kehidupan yang abadi bergantung pada kebaikan maupun keburukan yang ia lakukan selama hidup di dunia.

2) Tingkat pendidikan (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat, dengan hasil uji t sebesar t_{hitung} $6,048$ besar dari pada nilai $t_{tabel} 2,056$. Dan nilai Sig. $0,000$ kecil dari nilai Sig. $0,05$. Selanjutnya dalam perspektif ekonomi Islam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas seiring dengan norma untuk mencapai kesempurnaan dalam *maqashid syariah* (ketaatan dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah) dengan menjaga akal dan menjaga agama. 3) Variabel independen pertumbuhan ekonomi (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Dalam penelitian ini hanya meninjau dari dua faktor yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan. Dengan demikian diharapkan penelitian yang lebih baik oleh peneliti selanjutnya, dengan variabel yang lainnya sehingga memperkaya kajian ekonomi ketenagakerjaan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. A., & Indahsari, K. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Anyaman Bambu. *Junal Ekonomika Pembangunan*, 2(2), 209–223.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1–11.
- Alisman, A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 321–333. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i2.1040>
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.
- Anggraini, R., Hari Prihanto, P., & Safri, M. (2020). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8775>
- Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irnayenti, I. (2023). PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 923–932.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, I. G. A. T., & Utama, M. S. (2020). 61090-157-237155-1-10-20210928. *E-Jurnal EP Unud*, 10(9), 3584–3612.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 144–151.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2022). PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. CV Nur Lina.
- Hindun, H. (2019). Pendidikan, Pendapatan Nasional, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p15-22>

- Insana, N., & Mahmud, A. K. (2021). Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Bulletin of Economic Studies*, 1(1), 47–57.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23446.19.10.2019>
- Lilimantik, E. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FPK UNLAM.
- Mahendra, K. B. S. N., & Arka, S. (2018). Pengaruh Upah Minimum , Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 10(1), 60–89.
- Meilasari, D. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa Tahun 2010-2016. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(2), 169–190.
- Pamuji, A. E. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 11–26.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 26–35. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309>
- Priyanto, D. (2014). *SPSS: 22 Pengolahan Data Terpraktis*. ANDI OFFSET.
- Rahayu, Y. (2020). PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI Tahun 2010-2019. *Journal Development*, 8(2), 114–128. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i2.155>
- Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten, Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 246–254.
- Rahmalia, S. A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Rahman, D. A., Firdaus, M., & Mustofa. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Humaniora*, 1(1), 21.
- Ramdani, A. N., Supandi, & Nunik, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PENDAHULUAN Latar Belakang Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno , 2010 : 61. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 16–

31.

- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., Kunci, K., & Sabihi, D. M. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 25–36.
- Setiawan, I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sokian, M., Amir, A., & Zamzami, Z. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–266. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10327>
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Pers.
- Sulistiyono. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tahir, K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1440550>
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i12.p05>
- Windayana, B. I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>